

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Pendekatan Partisipatif di MA Assyafi’iyah 02 Kota Bekasi”, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kepribadian Guru

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga edukatif dan transformatif. Dalam mengembangkan kepribadian guru, kepala sekolah menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai subjek perubahan. Melalui pembinaan, dialog terbuka, serta keterlibatan guru dalam perumusan program, kepala sekolah mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab moral dalam diri guru. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, kolaboratif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

2. Strategi Komunikasi dan Keterlibatan Guru

Strategi komunikasi yang diterapkan kepala sekolah mencakup pendekatan dua arah, empatik, serta fleksibel. Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai media seperti forum diskusi, rapat, mentoring, hingga interaksi informal yang intens. Keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan kepribadian diwujudkan melalui program pelatihan berbasis nilai, evaluasi reflektif, serta peran aktif guru dalam mendesain dan mengimplementasikan kegiatan sekolah. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan, meningkatkan motivasi internal, serta membentuk budaya kerja yang saling mendukung.

3. Dampak Pendekatan Partisipatif terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Pendekatan partisipatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru. Guru menjadi lebih sabar, disiplin, terbuka terhadap kritik, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan refleksi diri, dan kualitas hubungan interpersonal dengan siswa maupun rekan sejawat. Dalam jangka panjang, pendekatan partisipatif membentuk kultur madrasah yang religius, profesional, dan humanis. Pendekatan ini mendorong guru untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah sepatutnya terus mengembangkan serta memperkuat pendekatan partisipatif dalam kepemimpinannya. Keterlibatan guru secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dapat mempercepat proses pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga perlu memperhatikan kebutuhan individu guru dan memberikan ruang bagi pertumbuhan pribadi mereka melalui pelatihan, coaching, serta pembinaan spiritual yang berkelanjutan.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan semakin menyadari pentingnya pengembangan kepribadian sebagai bagian dari tugas profesional. Guru perlu terbuka terhadap masukan, aktif dalam kegiatan sekolah, serta terus mengasah aspek afektif dan spiritual sebagai teladan bagi siswa. Partisipasi aktif dalam program pengembangan diri akan memperkuat integritas pribadi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

3. Untuk Lembaga Pendidikan dan Yayasan

Lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan sistemik terhadap program pengembangan kepribadian guru, baik dalam bentuk anggaran, kebijakan, maupun infrastruktur pendukung. Yayasan sebagai badan penyelenggara juga perlu memperkuat koordinasi dengan kepala sekolah agar pendekatan partisipatif dapat dijalankan secara berkelanjutan dan tidak terputus oleh pergantian kepemimpinan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan, sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif pada beberapa madrasah atau sekolah lainnya. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat diarahkan pada aspek kuantitatif untuk mengukur dampak pendekatan partisipatif secara lebih sistematis dan objektif terhadap variabel-variabel lain seperti kinerja guru, kepuasan kerja, atau hasil belajar siswa.